

**BAB IV**

**TANGGAPAN MASYARAKAT**

**TERHADAP KH. CHAMIM THOHARI DJAZULI**

Dalam membahas tanggapan masyarakat terhadap ulama, tentunya tidak bisa disamakan antara tanggapan masyarakat dahulu dengan masyarakat sekarang. Hal ini dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan tersebut sudah mengalami pergeseran yang sangat signifikan. Baik dari segi fungsi maupun kharisma ulama dahulu dengan ulama sekarang sangat berbeda. Menurut pandangan masyarakat dahulu ulama adalah orang yang sangat di kagumi masyarakat, di hormati serta disegani di berbagai kalangan. Contoh yang bisa disebut di sini adalah Syekh Abdul Qodir al-Jaelani. Beliau adalah ulama yang dijuluki “*Sulṭanul Auliya*”, bahkan Syekh Abu Danif al-Bagdadi dalam bukunya “*Hilyatul Jalalah*” menyanjung-nyanjung beliau.<sup>1</sup>

Ulama sering juga diartikan sebagai kalangan para ahli yang menguasai ilmu agama secara mendalam dan berperilaku yang sangat terpuji. Ia mampu menangkap makna ciptaan Allah SWT yang kemudian mengimaninya dan mengamalkannya dalam perilaku atau amalan-amalan shaleh, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Ia mampu memandang seluruh hamparan kehidupan ini sebagai medan ibadah kepada Allah. Ia tidak akan hanyut dalam kesedihan dan kesenangan duniawi.

---

<sup>1</sup>Abi Danif al-Bagdadi, *Hilyatul Jalalah*, yang di terjemahkan oleh Ibnu Sofyan dengan judul “*Keagungan Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani*” (Jombang: Darul Hikmah, 2009)

Karakteristik esensial dari seorang Ulama adalah ia memiliki iman, ilmu dan amal yang mendalam.

KH. Chamim Thohari Djazuli termasuk kategori Ulama *mutaqoddimin* yang menggunakan metode dakwah kontradiktif dan berbeda dengan kalangan ulama lainnya. Hingga bermuculan berbagai tanggapan dari masyarakat terhadap KH. Chamim Thohari Djazuli.

Di bawah ini akan penulis sajikan tentang tanggapan masyarakat terhadap dakwah KH. Chamim Thohari Djazuli yang menuaikan pro dan kontra yang diliput dari berbagai lapisan masyarakat. Dalam hal ini penulis mencoba mengambil informasi dari tanggapan masyarakat yang pro dan kontra dengan metode wawancara. Masyarakat yang dimintai informasi yaitu masyarakat yang mau mengeluarkan pendapatnya tentang KH. Chamim Thohari Djazuli.

#### **A. Tanggapan Masyarakat yang Pro Terhadap KH. Chamim Thohari Djazuli**

##### **1. Abdul Wahid**

Abdul Wahid adalah seorang juru kunci makam Tambak yang berumur 46 tahun. Menurutnya KH. Chamim Thohari Djazuli adalah seorang salik dalam arti sesungguhnya. Dalam perjalanan itu, ia telah bertemu banyak orang yang beragam pilihan dan cara hidupnya. Mulai dari orang yang paling bejat dan hina hingga orang paling bermartabat dan mulia dimata Tuhan dan manusia. Semua disapa dan didekati oleh KH. Chamim Thohari Djazuli dengan sepenuh hati dan jiwa.

## 2. Abdul Qadir

Ia adalah ketua *Dhikrul Ghāfilin* Desa Corekan Kediri berumur 57 tahun. Menurutny, KH. Chamim Thohari Djazuli adalah seseorang yang memiliki kepribadian terpuji dan suka memanjakan pengikutnya. Dalam artian seseorang sebelum jadi pengikutnya dia berada dalam lembah kemaksiatan, hidup selalu bergelimang dosa. Lalu dengan karomah yang diberikan Allah SWT kepadanya, KH. Chamim Thohari Djazuli dapat membawa para pelaku maksiat tersebut menuju pantai kebahagiaan (hidup dalam syariat Islam).

## 3. Ahmad Faruq

Ia seorang Pegawai Negeri Sipil di Departemen Agama Kediri, kini ia berumur 45 tahun. Menurutny KH. Chamim Thohari Djazuli adalah sosok pendakwah yang kontroversial. Tidak semua ulama bisa melakukan dakwah seperti yang dilakukannya. Sepak terjangnya dalam berdakwah dan membela umat untuk menempuh jalan kebahagiaan dilaluinya tanpa berkeluh kesah. Baginya tugas yang diembannya merupakan perintah dari Allah. Begitu kontroversialnya beliau sehingga sikap dan tindakannya sering sulit di mengerti orang awam, bahkan orang-orang yang dekat dengannya. Kepribadian KH. Chamim Thohari Djazuli selalu dipenuhi keunikan dan kenyelenehan. Metode dakwahnya yang di luar mainstream ulama kebanyakan mengakibatkan beliau mendapat tanggapan negative dari berbagai kalangan. Namun itu semua ditanggapinya dengan tenang dan tanpa penuh

emosi. Beliau adalah figure ulama yang unik dan kompleks serta pemahaman keagamaannya sangat dalam.

4. Suwanto

Suwanto adalah seorang petani dari desa Keras Kediri berumur 40 tahun. Menurut KH. Chamim Thohari Djazuli merupakan orang yang shaleh, pribadinya sangat luhur sekali tidak sombong dan suka menolong pada orang yang membutuhkan, beliau merupakan ulama yang patut kita hormati. Beliau seorang Kyai yang *wira'i* dan tidak mau ditonjol-tonjolkan. Beliau sangat baik kepada siapa pun. Beliau adalah orang yang lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Syaifullah Efendi

Syaifullah Efendi merupakan sesepuh pengurus *Dhikrul Ghāfilīn* Desa Pulosari Kediri berumur 57 tahun. Menurut KH. Chamim Thohari Djazuli adalah sosok fenomenal dan kontroversial. Ia bukan kyai “biasa”, ia kyai kembara yang menghabiskan banyak waktu di luar pesantren tanpa mengabaikan tugas pokoknya sebagai kiai pesantren. Dakwahnya pun lintas kalangan. Mulai dari orang-orang pinggiran, tukang becak dan pelacur hingga artis dan pejabat pemerintah.

6. Alpian

Ia adalah salah seorang jamaah sholat Wahidiyah Kediri Berumur 45 tahun. Ia mempunyai pandangan yang menarik soal pribadi dan perjuangan

KH. Chamim Thohari Djazuli. Menurutnya KH. Chamim Thohari Djazuli adalah pribadi yang luhur, sosok pendakwah yang bisa membawa para pelaku maksiat menuju jalan yang benar. KH. Chamim Thohari Djazuli menjadi pejuang kesadaran pada tahun sekitar 1980, beliau pernah menjabat sekretaris perjuangan wahidiyah di pondok pesantren Kedunglo Kediri. Kiprah beliau dalam perjuangan tersebut sangat baik dan banyak membantu menyiarkan sholawat Wahidiyah.

7. KH. Abdullah Kafabihi Mahrus

KH. Abdullah Kafabihi Mahrus adalah pengasuh pondok pesantren Lirboyo Kediri berumur 52 tahun. Menurutnya KH. Chamim Thohari Djazuli merupakan sosok pribadi yang baik dan *tawadu'*, selalu mementingkan umat, rela meninggalkan anak dan istri hingga berbulan-bulan lamanya untuk berdakwah di jalan Allah.

8. Kasil

Ia seorang warga yang tinggal disekitar makam Tambak Kediri berusia 62 tahun. Menurutnya KH. Chamim Thohari Djazuli merupakan sosok pendakwah yang unik dan sangat ramah sekali, jika berada di tempat maksiat beliau memakai pakaian trendi tetapi dalam aktivitas *Dhikrul Ghāfilīn* dan Jantiko Mantab beliau memakai pakaian ulama pada umumnya.

#### 9. Istin Nur Hidayah

Istin Nur Hidayah merupakan salah seorang warga Badas Kediri berusia 34 tahun. Menurutnya aktivitas KH. Chamim Thohari Djazuli dalam *Dhikrul Ghāfilīn* dan *Semaan Al-Qur'an* sangat diperlukan bagi masyarakat, karena dengan adanya majelis tersebut masyarakat yang selalu lalai dengan Tuhannya menjadi lebih dekat, karena dalam majelis tersebut terdapat zikir dan ceramah agama Islam.

#### 10. Magsun

Magsun warga Nganjuk berusia 37 tahun. Menurutnya aktivitas KH. Chamim Thohari Djazuli dalam *Dhikrul Ghāfilīn* dan Jantiko Mantab sangat dibutuhkan bagi masyarakat Islam khususnya untuk menambah amal ibadah sebagai bekal akhirat. Dengan mengikuti *Dhikrul Ghāfilīn* hati menjadi tenang dan melakukan amalan selain kegiatan ini menjadi semangat dan dapat menghilangkan rasa malas yang terkadang mengganggu setiap saat.

#### 11. Habib

Habib warga Bedok Tulungagung berusia 32 tahun. Menurutnya aktivitas KH. Chamim Thohari Djazuli dalam *Dhikrul Ghāfilīn* dan Jantiko Mantab-nya membuat masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Ia mempunyai motivasi tersendiri untuk mengikutinya, sebab dengan kegiatan ritual tersebut ia bisa mencari ketenangan batin. *Dhikrul Ghāfilīn* itu sangat istimewa bisa menimbulkan ketenangan secara batiniah.

## 12. Sufyan

Sufyan warga Madiun berusia 35 tahun. Menurutnya aktivitas KH. Chamim Thohari Djazuli dengan *Dhikrul Ghāfilīn* dan *Jantiko Mantab*-nya sangat dibutuhkan bagi masyarakat, karena dengan adanya ritual tersebut dapat mempererat ukhwah Islamiyah, hal ini tampak pada para *Jama'ah Dhikrul Ghāfilīn* yang datang dari berbagai daerah luar kota, tujuan mereka salah satunya diantaranya adalah untuk mempererat tali silaturahmi. Dengan memanfaatkan moment seperti ini orang-orang yang pada mulanya tidak pernah bertemu atau tidak saling kenal akhirnya menjadi saling mengenal. Disinilah tercipta rangkaian tali silaturahmi antar para jama'ah *Dhikrul Ghāfilīn*.

## 13. Mahmudi

Mahmudi warga Plemahan Kediri berumur 43 tahun. Menurutnya aktivitas KH. Chamim Thohari Djazuli dalam *Dhikrul Ghāfilīn* dan *Jantiko Mantab*-nya dengan mengajak masyarakat membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih baik dan termotivasi untuk selalu mendekatkan diri pada Tuhan.

Dari penjelasan tentang tanggapan masyarakat yang pro terhadap perjuangan dakwah KH. Chamim Thohari Djazuli, dapat diketahui bahwa beliau adalah figure ulama yang kontroversial. Perjuangannya melingkupi seluruh lapisan masyarakat, dari pejabat hingga kelas masyarakat bawah. Medan dakwahnya berbeda dengan sebagian besar ulama. Di saat sebagian

ulama menyibukkan diri dengan dakwah yang konvensional, beliau dengan penampilan trendi datang ke tengah-tengah masyarakat yang berbalut kebahagiaan di lokasi-lokasi perjudian, lokalisasi dan tempat maksiat lainnya.

## **B. Tanggapan Masyarakat yang Kontra Terhadap KH. Chamim Thohari Djazuli**

1. Agus Wahyudi warga Kediri berusia 45 tahun. Menurutnya perjuangan dan dakwah KH. Chamim Thohari Djazuli sangat menyalahi ajaran Islam. Sudah jelas dalam ajaran Islam dilarang untuk meminum minuman keras, tapi beliau malah menenggaknya berkali-kali bila sedang berada dalam diskotik. Hal ini tentu akan mengakibatkan kekacauan hukum bila diterapkan oleh para pengikutnya yang setia.
2. Junaidi, warga Kediri berusia 50 tahun sekaligus aktivis LDII. Menurut pendapatnya, **apakah orang yang sering pergi ke tempat tempat prostitusi bisa di katakan orang yang teguh dalam memegang agama. Ini sangat tidak pantas sekali. Orang awam tidak bisa menerima apalagi orang alim. Allah telah menyatakan :**

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

*(Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat").*



3. Bapak Setyo Singgih, warga Tuban berusia 52 tahun. Jalan dakwah seperti yang diterapkan oleh KH. Chamim Thohari Djazuli itu tiada tuntunannya dalam Al-Qur'an dan Hadith Nabi. Para rasul dan sahabat juga tidak tidak menjalankannya. Untuk apa berdakwah kalau dirinya sendiri menyimpang, penuh dengan dosa dan noda?. Dakwah dengan metode seperti itu, hanyalah sia-sia belaka.
4. Mahrus Ali, warga Tambak Sumur, Sidorajo berusia 53 tahun. Menurutnya, ada sebagian kalangan yang mengatakan bahwa Gus Miek adalah seorang hafidh (penghapal) Al-Quran. Karena, bagi Gus Miek, Al-Quran adalah tempat mengadukan segala permasalahan hidupnya yang tidak bisa dimengerti orang lain. Dengan mendengarkan dan membaca Al-Quran, Gus Miek merasakan ketenangan dan tampak dirinya berdialog dengan Tuhan, beliauapun membentuk *Sema'an Al-Quran* dan jama'ah. Namun *Sema'an Al-Quran* bagi Mahrus Ali saat melihat perilaku menyimpang Gus Miek, beliau berpendapat untuk apa hati tenang ketika baca Al-Qur'an kalau dalam hal sepele saja tidak bisa menjalankannya, seperti menghindari minuman keras, bukankah Allah menyatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah*

*perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

5. Bapak Abdullah Izzien, berusia 39 tahun tinggal di Lamongan. Menurutnya, prilaku KH. Chamim Thohari Djazuli atau sering dikenal dengan panggilan Gus Miek itu tidaklah sesuai dengan syariat Islam. Bagaimana tidak, beliau dianggap mengetahui masa depan seseorang. Menebak masa depan itu biasanya di lakukan oleh dukun yang punya khadam jin sebagaimana hadits :

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا

( *Barang siapa yang datang kepada tukang ramal, lantas bertanya kepada sesuatu, lalu membenarkannya maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari.* HR. Muslim)

6. Anas Ali, berusia 47 tahun tinggal di Desa Keboguyang Jabon Sidoarjo. Menurut Beliau Dakwah yang dilakukan KH. Chamim Thohari Djazuli tidaklah mencerminkan seorang ulama yang diajarkan Rasulullah. Seperti berdakwah di tempat-tempat kemaksiatan, KH. Chamim Thohari Djazuli Bahkan ikut serta dalam maksiat tersebut, seperti berjudi, minum minuman keras dan itu tidak dilakukan hanya sekali. Banyak dari santri-santrinya mengatakan beliau Seorang Wali, tetapi menurut Anas Ali, KH. Chamim Thohari Djazuli tidak tergolong Wali. Diantara syaratnya seorang wali itu adalah *mahfud* (dijaga oleh Allah) dijaga oleh Allah disni adalah di jaga dari kesalahan yang terus menerus ketika melakukan kemaksiatan maka segera mungkin bertaubat.